

**Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling**

Volume 12 (2) 94 – 105 November 2022

ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online)

DOI: 10.25273/counsellia.v12i2.11346

Available online at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK>

## **Evaluasi Pengembangan Media Aplikasi Identifikasi Multiple Intelligence by Howard Gardner dalam Penentuan Putusan Karir**

**Ari Prasetyoaji<sup>1</sup>, Nugraheni Warih Utami<sup>2</sup>, Soffa Rosyidah<sup>3</sup>, Budi Astuti<sup>4</sup>.**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

**E-mail: [ariprasetyoaji.2022@student.uny.ac.id](mailto:ariprasetyoaji.2022@student.uny.ac.id) / 08176378910**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

**E-mail: [nugraheniwarih.2022@student.uny.ac.id](mailto:nugraheniwarih.2022@student.uny.ac.id) / 081334710448**

**Universitas Teknologi Yogyakarta**

**E-mail: [soffarossyidah0@gmail.com](mailto:soffarossyidah0@gmail.com) / 085314212065**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

**E-mail: [budi\\_astuti@uny.ac.id](mailto:budi_astuti@uny.ac.id) / 081328709734**

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat penentuan keputusan karir melalui evaluasi sebuah pengembangan media aplikasi. Media aplikasi yang di pilih adalah multiple intelligence identification yang pernah di dirancang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan diskriptif kualitatif dan model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Model evaluasi ini dipilih karena lebih komprehensif dibanding dengan model evaluasi yang lain. Dalam model CIPP terdapat empat aspek yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process, dan evaluasi product. Evaluasi context berlatar pembuatan media dan evaluasi input bersumberdaya pendukung fungsi pengembangan media. Sedangkan evaluasi process merupakan evaluasi penggunaan media dan evaluasi product adalah evaluasi produk yang dikembangkan. Fokus penelitian ini adalah evaluasi pengembangan media identifikasi tipe kecerdasan individu by Howard Gardner dengan berbasis aplikasi android. Dengan adanya evaluasi media tersebut diharapkan pengembangan aplikasi nantinya dapat berkembang lebih baik dan memiliki kebermanfaatan yang lebih optimal.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Pengembangan Media, Multiple Intelligence, Putusan Karir.

---

**Abstract:** This study aims to evaluate the development of multiple intelligence identification application media by Howard Gardner in determining career decisions. This research uses descriptive-qualitative approach and the CIPP evaluation model, namely context, input, process, and product. The CIPP evaluation model is chosen due to the more comprehensive aspects reviewed in this research model. There are four evaluation aspects in the CIPP model, namely context evaluation which includes the background of media creation, input evaluation which includes facilities/materials/resources that support the function of the media development used, process evaluation namely evaluation of media use, and product evaluation namely evaluation of results of the product being developed. This research is focused on evaluating the development of media for identification of individual intelligence types by Howard Gardner based on an android application. With the evaluation of the media, it is hoped that application development will develop better and have more optimal usability.

**Keywords :** Evaluation, Media Development, Multiple Intelligence, Career Decisions.

---

**Received ;** 14-12-2021 **Accepted ;** 14-11-2022 **Published ;** 24-11-2022

**Citation:** Prasetyo, Aji. Utami, Nugraheni Warih. Rossydah, Soffa. Astuti, Budi(2022). Evaluasi Pengembangan Media Aplikasi Identifikasi Multiple Intelligence by Howard Gardner dalam Penentuan Putusan Karir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 94 – 105. Doi.org/10.25273/counsellia.v12i211346



Copyright ©2021 Counsellia: Bimbingan dan Konseling  
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pengembangan media di era industry ini telah berkembang dengan pesat, salah satunya adalah intensitas penggunaan gadget dikalangan mahasiswa. Penggunaan gadget dikalangan mahasiswa tidak dapat hindari karena sebanding dengan aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya kemajuan perkembangan teknologi dan komunikasi diharapkan dapat membantu meningkatkan skill atau kemampuan individu untuk memahami dan mengerti baik lingkungan ataupun dirinya sendiri. Individu memiliki 2 tipe kecerdasan yaitu terdiri dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, sebelum individu bisa mengenai lingkungan dengan baik, individu harus memiliki kemampuan untuk mengenai diri sendiri dimana menurut (Armstrong, 2003) mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan kemampuan tersebut. Kecerdasan intrapersonal terkait dengan pemahaman dan penyesuaian diri sendiri. Artinya, kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keadaan manusia internal. Hal itu berkaitan dengan refleksi diri, berfikir metakognisi dan menyadari adanya kenyataan spiritual dalam diri sendiri. Kemampuan itu dibutuhkan manusia untuk menjalani hidupnya. (Musfiroh, 2014) Kecerdasan intrapersonal ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Mereka selalu melakukan introspeksi, mengetahui & mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan serta kelemahan diri, pandai memotivasi dirinya sendiri. Individu yang cerdas intrapersonal sering tampak sebagai sosok anak yang pendiam dan mandiri.

Setiap individu memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan intrapersonal dan juga interpersonal. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal individu tidak hanya dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga namun sebagai juga dapat dikembangkan oleh lingkungan sebagai factor sekunder. Ketika individu sudah dapat memahami dirinya sendiri maka untuk mencapai tahap optimalisasi perkembangan diri individu dapat tercapai dengan optimal. Multiple Intelligence menjadi sesuatu yang penting bagi individu untuk membantu pengoptimalan diri. Kesalahan yang sering terjadi adalah setiap individu menganggap bahwa seseorang yang cerdas hanya dinilai dari Intelligence Question (IQ) yang tinggi, padahal setiap individu memiliki kecerdasan yang lain pada diri individu masing-masing. (Sahnan, 2019) Teori kecerdasan majemuk memberikan penjelasan bahwa semua individu cerdas dan memiliki potensi dalam cara yang berbeda-beda. Gardner pernah menyatakan bahwa seorang anak manusia dilahirkan dengan memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan. Kecerdasan kecerdasan itu sangat mungkin bisa berkembang. Namun demikian perkembangan tersebut tidak sama antara satu orang dengan yang lain (Nafi'atul Ulum, 2020). Kecerdasan dipengaruhi oleh

seseorang, oleh karena itu kecerdasan menjadi ciri pembeda antara orang satu dengan orang lain. Teori itu disebut teori multiple intelligence. Teori ini seperti menjawab kegelisahan dunia Pendidikan yang melihat kecerdasan manusia melalui dua kecerdasan yaitu logika matematika dan linguistik. (Masaong, 2012). Setiap individu pasti memiliki kecenderungan jenis-jenis kecerdasan tertentu yang berbeda. Tentu dalam menemukan kecerdasannya seorang individu harus dibantu oleh lingkungannya baik itu guru, sekolah, dosen, universitas maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan (Sahnan, 2019). Teori multiple intelligence diterapkan dengan penegasan bahwa setiap individu terlahir dengan sejumlah kecerdasan dan dianugerahi keunikan untuk dikembangkan. Pengembangan itu dapat meningkatkan kemampuan, meraih tujuan, dan mencapai sasaran dalam dunia Pendidikan (Ali, 2015). Multiple Intelligences menunjukkan bahwa setiap manusia itu memiliki lebih dari satu kecerdasan dalam dirinya (Syarifah, 2019). Selain menegaskan bahwa setiap individu adalah unik, multiple intelligence juga dapat dipakai untuk membantu menentukan arah karir seseorang. Arah karir itu dapat ditemukan setelah memahami kecerdasan diri sendiri.

Ketika sedang menentukan arah karir atau dalam masa karir, setiap individu memiliki pengetahuan mengenai multiple intelligence dalam dirinya. Hal itu bermanfaat untuk mendukung pilihan karirnya. Pada saat seseorang sedang mencari pekerjaan atau melanjutkan studinya atau sedang dalam pilihan karirnya, multiple intelligence dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan skill individu sehingga membantu menaikkan jenjang karirnya (Efendi & Dahlan, 2019). Dalam perkembangan teknologi seperti saat ini, pengembangan smartphone berbasis android mempermudah proses belajar di dunia pendidikan dan penentuan keputusan karir (Bambang Dibyoy Wiyono, 2018). Di era globalisasi tidak bisa pungkiri bahwa semua orang dari anak-anak sampai dengan dewasa tua muda menggunakan smartphone (Safaat, 2012).

(Rofiah, 2016) multiple intelligence ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya diukur melalui tes tertulis tetapi dapat dilihat melalui cara seseorang tersebut memecahkan persoalan kehidupannya. Gardner meneliti dan mengembangkan konsep multiple intelligence tidak hanya melalui penilaian kecerdasan tetapi juga menguji kemahiran memahami dan menyelesaikan persoalan logika matematika seperti tes IQ. (Rofiah, 2016) Tetapi, Gardner dan timnya juga mengembangkan cara mengukur kemampuan individu secara spesifik untuk dapat memecahkan masalah dan menghasilkan hal baru.

Sebuah riset yang telah dilakukan oleh (Prasetyoaji, Ari, dkk, 2021) mengembangkan satu media yang dapat membantu mengidentifikasi Multiple Intelligence (Gardner, 2011). Aplikasi yang dikembangkan berbasis android untuk membantu penentuan keputusan karir mahasiswa di D.I. Yogyakarta. Tujuan riset itu adalah untuk memudahkan mahasiswa di D.I. Yogyakarta menentukan karirnya sesuai dengan kemampuan dan kecerdasannya. Metode yang digunakan yang digunakan adalah R&D Borg & Gall dan telah menghasilkan satu produk aplikasi yang mendeteksi multiple intelligence. Aplikasi ini memiliki tiga menu yaitu 1) multiple intelligence by howard gardner, 2) intelligence test (howard gardner), dan 3) education about multiple intelligence.

Untuk kemajuan sebuah pengembangan diperlukannya tahapan evaluasi dimana dapat menjadi acuan untuk membenahi apakah sebuah pengembangan tersebut sudah mencapai tujuannya yaitu dapat membantu penentuan keputusan karir kalangan mahasiswa. Penelitian evaluative sendiri meninjau baik dari segi konten yang dimana konten tersebut harus dapat membantu mengungkapkan berbagai jenis kecerdasan yang ada pada diri individu sehingga individu sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam penentuan pengambilan keputusan karir, selain dari konten/isi disini peneliti juga akan

meninjau dari aplikasinya sendiri yang dikembangkan apakah sudah nyaman untuk digunakan dan memiliki fitur-fitur yang mudah dipahami pencariannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Model penelitian yang digunakan menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi penggunaan media identifikasi tipe kecerdasan individu by Howard Gardner berbasis aplikasi android. Model evaluasi dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP yang meliputi Context, Input, Process, dan Product. Model ini dipilih karena dianggap lebih komprehensif. Empat aspek model evaluasi yaitu evaluasi context berlatar pembuatan media dan evaluasi input bersumberdaya pendukung fungsi pengembangan media. Sedangkan evaluasi process merupakan evaluasi penggunaan media dan evaluasi product adalah evaluasi produk yang dikembangkan. Fokus penelitian ini adalah evaluasi pengembangan media identifikasi tipe kecerdasan individu by Howard Gardner dengan berbasis aplikasi android.

Prosedur penelitian evaluative adalah sebagai berikut :

#### 1. Evaluasi

Menyusun rencana perlu dilakukan sebelum melakukan evaluasi. Beberapa hal yang perlu disiapkan adalah

- a. Penentuan tujuan evaluasi.
- b. Penentuan teknik pengambilan data.
- c. Penyusunan kisi-kisi.
- d. Pengembangan butir butir pertanyaan.
- e. Penentuan kriteria atau kategori hasil evaluasi.

#### 2. Verifikasi data

Verifikasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur dengan test maupun non test. Data kemudian disaring terlebih dahulu sebelum di olah.

#### 3. Pengolahan dan analisa data

Data diolah dan dianalisis untuk menghasilkan makna. Teknik yang di gunakan adalah teknik statistik.

#### 4. Interpretasi dan kesimpulan

Interpretasi adalah penafsiran data hasil dari evaluasi yang merupakan bentuk verbalisasi makna atau nilai yang terkandung pada data. Setelah interpretasi kemudiandilakukan penarikan kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah.

### **Sumber Data**

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa di Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dikarenakan jumlah populasi pada penelitian tidak diketahui dengan pasti, agar lebih mudah menentukan jumlah sampelnya dan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber data dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian evaluative ini adalah dengan dokumentasi dan angket. Observasi ini dilakukan pada komponen masukan, proses maupun hasil dari suatu program. Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2017) Pemberian angket ini diberikan untuk menilai semua komponen baik komponen konteks, masukan, proses dan hasil dari pelaksanaan program.

Angket pada penelitian ini disampaikan kepada Mahasiswa untuk mengukur kesesuaian implementasi Aplikasi yang dikembangkan yang dilihat dari aspek Context, Input, Process, dan Product. Menurut Suharsimi Arikunto (Setyosari, 2016) angket merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai penggali informasi dari responden. Angket menggali laporan tentang pribadi responden dan hal-hal yang diketahui responden tersebut. Metode angket memiliki kelebihan yaitu dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang cukup banyak. Selain itu kelebihan lain metode ini adalah responden dapat menjawab lebih cepat dan tanpa adanya gangguan dari pihak lain serta metode ini memerlukan tenaga yang sedikit dalam melakukannya. Akan tetapi kelemahan dari metode ini juga ada. Beberapa diantaranya adalah menjadikan angket memiliki sifat kaku. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat telah ditentukan oleh peneliti dan dimungkinkan jawaban dari responden bukan mencerminkan keadaan atau kondisi sebenarnya. Dimungkinkan responden secara singkat membaca dan menulis jawabannya tanpa menelaah pertanyaan lebih jauh untuk dijawab.

Dalam penelitian ini ada penggunaan proses dokumentasi yang berfungsi memperkuat opini yang telah disampaikan responden tersebut. Dokumentasi disini bukan sekedar foto tetapi memiliki makna barang-barang tercatat/tertulis (Setyosari, 2016).

### **Teknik Analisa Data**

Teknik statistik data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang di evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian aplikasi yang dikembangkan yang sudah ada dengan tujuan untuk membedakan aplikasi dari kesesuaian aspek konteks, input, proses dan produk. Data penelitian yang diperoleh diberi kode data dan dievaluasi secara deskriptif. Deskripsi data penelitian didasarkan pada statistik deskriptif, yaitu pengukuran dan tampilan mean, median, modus, standar deviasi, frekuensi, klasifikasi, rata-rata untuk setiap item, grafik distribusi frekuensi, dan grafik klasifikasi. Melalui perangkat lunak aplikasi statistik dan interpretasi dan distribusi data kelompok dilakukan dengan bantuan jumlah topik penelitian dalam kelompok, skala atau skor rata-rata, median, modus, standar deviasi skor skala, skor minimum, dan skor maksimum. (Setyosari, 2016). Adapun hal-hal yang meliputi pada tahap analisis data sebagai berikut :

a) Pengukuran Central Tendency

Ukuran gejala sentral atau tendensi sentral, termasuk mean, median, dan modus. Mean adalah nilai rata-rata datum yang dihitung dari dataset. Median adalah rata-rata dari kelompok data sebelumnya yang diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Mode atau mode adalah nilai yang paling sering muncul dari suatu kumpulan data.

b) Distribusi Frekuensi

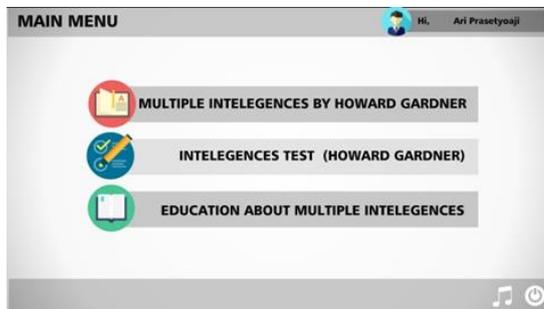
Distribusi frekuensi sendiri menangani data secara detail. Menentukan Panjang Interval Kelas, Perhitungan Rentang Data, Perhitungan Panjang Kelas, dan Grafik Distribusi Frekuensi.

c) Kategorisasi Data.

Kategori yang digunakan akan tergantung pada sejauh mana analisis data yang akan dilakukan tergantung pada pertanyaan penelitian. Penafsiran ringkasan data kuantitatif tentang kepentingan kualitatif dengan menggunakan kriteria temuan Djemari Mardapi (2008:123) dapat dibagi menjadi empat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian yang sebelumnya, penelitian pengembangan Aplikasi Multiple Intelligence Howard Gardner menghasilkan sebuah



produk dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Aplikasi Multiple Intelligence Howard Gardner

Aplikasi tersebut terdiri atas 3 menu yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Menu Multiple Intelligence by Howard Gardner  
Menu ini terdiri atas penjelasan dimana asal muasal mengenai teori multiple intelligence muncul dan juga informasi mengenai detail pencetus teori tersebut yaitu Howard Gardner
- b. Menu intelligence test  
Menu test terdiri atas 9 aspek yang akan diidentifikasi yang terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut (Mundiri & Zahra, 2017) :
  - 1) Kecerdasan matematika-logika (*logical-mathematical intelligence*)  
Kecerdasan matematika-logika (*logical-mathematical intelligence*) yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan penalaran yang logis, serta menggunakan angka dengan baik. Kecerdasan ini dipakai dalam hal menciptakan hipotesis untuk menguji keakuratannya dengan data eksperimen. Cara kerja kecerdasan ini menggunakan kepekaan pola logika untuk menganalisa sebuah kasus atau problem, dan juga dalam hal melakukan perhitungan matematis. Seseorang yang menonjol kecerdasan matematik logika lumrahnya senang dengan yang berbau angka, mencintai ilmu pengetahuan, senang memecahkan misteri, menghabiskan waktu mengerjakan asah otak atau teka-teki logika, senang mengorganisasikan informasi dalam tabel serta grafik, dan menggunakan komputer lebih dari sekedar untuk bermain permainan.
  - 2) Kecerdasan berbahasa (*linguistic intelligence*)  
Kecerdasan linguistic merupakan kemampuan dalam menggunakan dan mengolah kata dalam bentuk tulisan atau lisan. Kecerdasan linguistic sangat berkaitan erat tentang bagaimana kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat, kemampuan ini berkaitan dengan menggunakan dan pengembangan bahasa secara umum. Seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistic lumrahnya sangat merespon juga mendengar apapun setiap bunyi suara dan juga ritme. Dalam hal pengaplikasian lapangan, biasanya akan menjadi ahli dalam makna kata (*semantic*), aturan kata (*sintaksis*), ungkapan kata maupun fungsi bahasa (*pragmatic*). Seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistic yang tinggi senang dalam hal pengepresian diri melalui bahasa
  - 3) Kecerdasan dimensi ruang (*visual-spatial intelligence*)  
Kecerdasan spasial atau visual adalah kemampuan memahami konsep ruang, posisi, lokasi, dan bentuk tiga dimensi. Seseorang dengan model kecerdasan ini suka menjelaskan ide, membuat sketsa untuk memecahkan masalah, cara berpikir dalam bentuk gambar, dan cara mudah melihat objek yang berbeda. Mengembangkan kecerdasan dimensional spasial Model kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk itu adalah membangun lingkungan belajar, presentasi bergambar, kartu remi, dan reproduksi gambar, menggunakan metode dan teknologi tradisional.
  - 4) Kecerdasan kinestetik (*bodily-kinesthetic intelligence*)  
Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan siswa untuk menggabungkan penglihatan dengan gerakan tubuh dan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Kecerdasan ini berkaitan dengan memanipulasi tubuh. Kecerdasan kinestetik juga dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu atau mengubahnya menjadi sebuah karya atau kerajinan. Orang dengan kecerdasan kinestetik yang sama senang bergerak dan aktif, memperoleh kemampuan fisik dengan mudah dan cepat, bergerak ketika berpikir, senang bertindak, dan lebih cenderung meniru gerakan dan ekspresi orang lain. dalam kerajinan atau membangun model.

, pandai menari dan menari. Pelaksanaan proses pembelajaran kecerdasan kinestetik dilakukan dengan menggunakan proses pembelajaran fisik dan holistik, dan melibatkan pelatihan melalui gerakan, bermain peran, dan simulasi.

5) Kecerdasan musical (*musical intelligence*)

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengenali suara-suara terkait dan memprosesnya dengan mempersepsikan, membedakan, mengubah, dan merepresentasikannya. Seseorang dengan kecerdasan musik biasanya dapat bernyanyi, mendengarkan musik, memainkan alat musik, mengingat melodi dan nada dengan mudah, mengenali berbagai lagu dengan mudah, dan memiliki berbagai keterampilan yang dapat diterapkan atau dimainkan bersama. Saya senang menggunakan berbagai alat musik, bersenandung sambil bernyanyi, atau memainkan lagu. Pekerjaan rumah tangga, pekerjaan, mudah menangkap ritme dan suara di sekitarnya, suka membuat suara musik dengan tubuhnya (bersenandung, bertepuk tangan, menjentikkan, menghentak, mengarang lagu dan rap sendiri), atau menulis).

6) Kecerdasan antarpribadi (*interpersonal intelligence*)

Kecerdasan antarpribadi (*interpersonal intelligence*) yaitu kecerdasan dalam hal menjalin interaksi sosial dan memelihara hubungan sosial dengan mengaplikasikan keterampilan seseorang didalam membangun, menciptakan, dan mempertahankan relasi atau hubungan sosial juga teknik dalam mempersepsi serta membedakan suasana hati, memberi maksud, memotivasi perasaan orang lain. seseorang yang memiliki kecerdasan antarpribadi biasanya suka mengamati sesama, mudah berteman, suka menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkannya, senang dengan kegiatan-kegiatan kelompok, percaya diri, dapat menerka bagaimana perasaan seseorang hanya dengan memandang, menyemangati teman lain, lebih suka bekerja dan belajar berkelompok daripada sendiri. Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar secara kelompok, beri waktu luang untuk siswa dapat berinteraksi antar sesamanya.

7) Kecerdasan intrapribadi (*intrapersonal intelligence*)

Kecerdasan intrapribadi (*intrapersonal intelligence*) yaitu kemampuan diri untuk mengerti juga memahami diri sendiri, dalam artian memahami keinginan, hasrat dan minat juga harapan yang ada pada diri dan melakukan sesuatu dengan berdasarkan pemahaman tersebut. Indikator yang menunjukkan kecerdasan intrapribadi adalah menyadari dan mengerti tentang emosi diri sendiri dan orang lain, mampu mengembangkan konsep diri yang baik dan benar, lebih suka dan mampu bekerja sendiri, menjunjung tinggi rasa percaya diri. Untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan ini dalam pembelajaran oleh guru diantaranya dengan menyediakan waktu untuk refleksi diri dan menghargai perasaan serta memberikan motivasi.

8) Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*)

Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) yaitu keahlian diri manusia dalam mengenali dan mengelompokan spesies flora dan fauna terhadap lingkungan sekitar. Orang yang memiliki kecerdasan ini memiliki sesuatu kepekaan pada fenomena atau gejala alam, suka memelihara dan menyayangi binatang, suka pada hal yang berkaitan dengan cocok tanam atau berkebun, sangat peduli tentang alam serta lingkungan seperti gunung, pantai, suka alam dan hutan, suka

mengobservasi lingkungan alam seperti mengobservasi bebatuan, jenis tanah dan lapisan tanah, beraneka ragam bentuk dan macam flora dan juga fauna.

9) Kecerdasan eksistensial (*existentialis intelligence*)

Kecerdasan eksistensial adalah keterampilan yang berkaitan dengan kepekaan dan kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan terdalam yang menyangkut eksistensi dan eksistensi manusia. Seorang anak dengan kecerdasan ini akan mempertanyakan keberadaan manusia di bumi ini karena mereka peka terhadap mereka. Anak-anak dengan kecerdasan ini cenderung mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaan manusia, seperti apa artinya hidup, mengapa kita mengalami kematian, dan kenyataan yang kita hadapi. Mereka mendidik diri mereka sendiri tentang masalah ini sampai mereka memiliki jawaban atas pertanyaan mereka.

c. Menu Education about multiple intelligence

Menu edukasi tentang multiple intelligence terdiri atas informasi detail setiap kecerdasan yang ada pada diri individu tersebut juga memberikan gambaran atas pekerjaan yang sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Tujuan dari pembuatan aplikasi identifikasi multiple intelligence sendiri adalah untuk membantu mahasiswa dalam memahami tipe kecerdasan yang dimiliki juga membantu dalam mengidentifikasi kecerdasan yang ada pada dalam dirinya. Setelah mahasiswa dapat menentukan kecerdasan yang dimiliki maka mahasiswa dapat memutuskan karir kedepannya yang sesuai dimana apabila individu dapat memahami dirinya secara optimal maka perkembangan karir yang akan dicapai individu juga akan tercapai secara optimal.

Hasil dari evaluasi terhadap pengembangan produk dari teori multiple intelligence dalam membantu penentuan keputusan karir pengguna di wilayah D.I. Yogyakarta dapat dijabarkan sebagai berikut : Pengembangan yang dilakukan menghasilkan aplikasi berbasis android yang dapat diakses diberbagai jenis android, untuk penginstalan sendiri belum dapat diunduh melalui playstore/ Apsstore sehingga masih menggunakan cara manual dan juga perizinan dari perangkat untuk penginstalan aplikasi diluar keamanan system. Aplikasi identifikasi multiple intelligence ini terdiri atas 3 menu yang meliputi : 1) informasi untuk multiple intelligence yang dikembangkan oleh Howard Gardner, 2) Intelequences test, 3) education about multiple intelligence.

Untuk menu informasi multiple intelligence by howard gardner terdiri atas informasi biodata Howard gardner, latar belakang pencetus teori tersebut dan juga latar belakang munculnya teori multiple intelligence, informasi tersebut dijabarkan dalam bentuk kalimat panjang dimana user untuk dapat memahami mengenai siapa itu howard gardner dan latar belakang munculnya teori tersebut harus membaca, mengingat disini tidak semua individu memiliki tipe belajar yang berbeda, dan ada tipe belajar yang kurang dapat memahami dengan membaca alangkah baiknya dimana informasi yang dapat diberikan dapat memuat aspek audio/video sehingga bagi user atau mahasiswa yang dimana menjadi objek penelitian tidak mengalami kesulitan dalam memahami mengenai informasi howard gardner.

Berdasarkan observasi saat pengisian tidak jarang user atau pengguna mahasiswa melewati bagian tersebut karena harus membaca. Menu selanjutnya adalah test multiple intelligence dimana tes ini nanti yang akan membantu mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki individu, test terdiri dari 90 pernyataan dari 9 aspek, mengingat individu dapat memiliki rasa jenuh, 90 pernyataan tersebut menjadi terlalu banyak sehingga dapat diringkas menjadi beberapa pernyataan yang sudah dapat mewakili atau mengungkapkan

dari setiap aspek. Kejenuhan dalam pengisian test akan berakibat kepada kevalidan informasi yang diinfokan user terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Dari beberapa responden yang telah melakukan percobaan aplikasi tersebut berdasarkan observasi saat pengisian tidak jarang mahasiswa mengisi pernyataan identifikasi tersebut tidak secara detail, hal tersebut karena kejenuhan untuk memahami 90 pernyataan yang dimana juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memahami dengan baik setiap butir pernyataan dan aspek kehati-hatian dalam pengisian sebuah kuis. Dan menu terakhir disini adalah menu edukasi mengenai multiple intelligence, menu ini menjelaskan kepada pengguna mengenai jenis-jenis kecerdasan yang dapat dimiliki oleh individu, penjelasan tersebut masih dalam bentuk kalimat dan hanya dijabarkan dengan secara umum, mengenai informasi detail seperti bagaimana tingkah laku dengan tipe kecerdasan yang dimiliki, bakat dan minat yang sesuai dengan jenis kecerdasan tersebut belum masuk pada bagian penjelasan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penggunaan aplikasi tersebut cara penggunaannya cukup mudah tampilan visual yang diberikan sudah cukup baik namun mengingat sebuah aplikasi tidak hanya terdiri atas aspek fisik namun juga aspek lainnya aplikasi ini masih kurang untuk pemanfaatan audio/video sehingga seharusnya aspek audio/ video itu nantinya akan membantu individu dalam memahami setiap informasi dari jenis-jenis multiple intelligence dan juga membantu dalam penentuan putusan karir. Penginstalan aplikasi itu sendiri masih dari perangkat luar tidak tersedia di playstore/ appstore sehingga memerlukan perizinan tambahan dari perangkat handphone masing-masing pengguna. Tidak jarang pengguna yang install aplikasi tersebut mengalami kesulitan karena tidak faham mengenai perizinan aplikasi dan untuk penggunaan masih perlu adanya pengembangan sehingga dapat digunakan tanpa adanya kendala.

Penelitian identifikasi multiple intelligence yang dikembangkan dengan tujuan membantu mahasiswa di D.I. Yogyakarta dalam putusan karir ini telah melewati uji baik dari pengujian ahli materi, pengujian ahli media, dan juga pengujian pengguna dengan hasil yang sudah cukup baik dengan jawaban sebagai berikut pemahaman mahasiswa terhadap kecerdasan yang dimiliki dan kemampuan mengambil putusan karir masih tergolong rendah dan perlu dioptimalkan, 71% mahasiswa memiliki tingkat pengambilan putusan karir yang masih rendah, 73% mahasiswa membutuhkan media yang dapat membantunya dalam pengambilan keputusan karir kedepannya sehingga karir dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian tentang penerapan multiple intelligences dalam pilihan karir dapat digunakan oleh siswa. Aplikasi ini diterima dengan baik untuk materi, bahasa, penampilan, dan penggunaannya. Hasil tes penggunaan media lapangan menunjukkan bahwa 89% siswa mengalami peningkatan keputusan karir setelah menggunakan aplikasi identifikasi Multiple intelligence Howard Gardner. Oleh karena itu, penerapan Multiple intelligence dalam penunjang karir harus menjadi sarana penunjang karir yang tepat bagi mahasiswa UTY.

## **SIMPULAN**

Pengembangan identifikasi multiple intelligence (Howard Gardner) untuk membantu penentuan putusan karir mahasiswa di wilayah Yogyakarta sudah cukup baik. Hasil dari pengujian yang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan aplikasi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat diterima oleh pengguna dan dapat digunakan dengan baik. Dalam model CIPP terdapat empat aspek yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process, dan evaluasi product. Evaluasi context berlatar

pembuatan media dan evaluasi input bersumberdaya pendukung fungsi pengembangan media. Sedangkan evaluasi process merupakan evaluasi penggunaan media dan evaluasi product adalah evaluasi produk yang dikembangkan. Fokus penelitian ini adalah evaluasi pengembangan media identifikasi tipe kecerdasan individu by Howard Gardner dengan berbasis aplikasi android.

Fokus utama dari penelitian evaluasi ini adalah pengembangan media identifikasi tipe kecerdasan individu by Howard Gardner dengan berbasis aplikasi android. Berdasarkan evaluasi context dimana latar belakang pembuatan aplikasi ini berangkat dari masih minimnya tingkat putusan karir mahasiswa sehingga harapannya dari pengembangan aplikasi tersebut mahasiswa dapat menentukan putusan karir dengan bijak dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Terkait dengan evaluasi input dan yang meliputi konteks bahan/sarana/media aplikasi dan pengembangannya ini masih perlu dikembangkan sehingga kenyamanan pengguna saat menggunakan tercapai secara optimal, dimana pengembang dapat mendaftarkan produk tersebut untuk bisa didownload dengan mudah melalui playstore ataupun appstore perangkat masing-masing, yang tujuannya adalah juga supaya dapat digunakan oleh pengguna jauh yang diluar dari mahasiswa wilayah Yogyakarta. Segi audio/video harus dikembangkan lagi mengingat tipe belajar individu tidak hanya dari membaca namun juga mendengarkan dan melihat, supaya semua pengguna yang menggunakan aplikasi tersebut dapat menyerap setiap inti materi yang diinfokan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. R. (2015). *Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Di Tk Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. 18.
- Armstrong, T. (2003). *Sekolah para juara menerapkan multiple intelligences di dunia pendidikan* (Ct.2). Kaifa.  
[http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11219](http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11219)
- Bambang Dibyo Wiyono. (2018). ( Multiple Intelligence ) Untuk Perencanaan Studi Lanjut Kelas Ix Smp Negeri 40 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/download/24779/22692>
- Efendi, M. A., & Dahlan, S. (2019). *The Application Development of Various Types of Professionals for Android Based on Information Services Career Senior High School Students State 6 Bandar Lampung. III(Xi)*, 494–498.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind : the theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Masaong, K. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence. *Konaspi, VII(5)*, 1–10. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/186/Pendidikan-Karakter-Berbasis-Multiple-Intelligence.pdf>
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>

Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. *Paud4404/Modul 1*, 1–60. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>

Nafi'atul Ulum. (2020). *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. (Skripsi)*. 1–105.

Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 69–79. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>

Safaat, N. (2012). *Android : Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Informatika.

Sahnan, A. (2019). Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 44–66. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.162>

Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet.26)*. Alfabeta.

Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>

## PROFIL SINGKAT

**Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd. 1** adalah mahasiswa Program Doktor Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia juga merupakan dosen Bimbingan dan Konseling, di Universitas Teknologi Yogyakarta dengan keilmuan teknologi informasi yang cukup baik. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada pengembangan media dan administrasi BK.

**Nugraheni Warih Utami, S.Pd., M.Pd. 2** adalah mahasiswa Program Doktor Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia juga merupakan dosen Bimbingan dan Konseling, di Universitas Negeri Malang dengan keilmuan BK Perkembangan yang cukup baik. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada perkembangan anak dan bidang karir.

**Soffa Rosyidah. 3** adalah mahasiswi aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta. Ia dikader agar ikut serta dalam penelitian dan kegiatan di kampus. Ia memiliki kemampuan cukup baik dalam pengembangan teknologi dalam ilmu bimbingan dan konseling.

**Dr. Budi Astuti, M. Si. 4** adalah dosen Program Magister Dan Doktor di Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia memiliki kemampuan cukup baik dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian maupun pengabdian terkait program Bimbingan dan Konseling terkhusus bidang pribadi sosial dan karir